

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Melahirkan merupakan puncak peristiwa atas segala rangkaian prosesi kehamilan individu yang mana umumnya wanita akan mengalami kekhawatiran berlebih, kegelisahan, serta kecemasan ketika melakukan penantian atas sesi kelahiran. Seorang wanita umumnya memiliki keinginan melalui persalinan lancar serta mampu melahirkan seorang bayi yang dapat dikatakan lahir sempurna. Sebagaimana dipahami bahwa terdapat dua cara persalinan, yakni persalinan normal atau alami serta persalinan yang melalui pembedahan sesar melalui proses bedah di area perut *Section Caesare*. *Sectio Caesarea* bukan hal yang baru lagi bagi para ibu karena *sectio caesarea* merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparatomi) dan rahim (histrektomi) untuk mengeluarkan bayi (Maryati, 2020).

*World Health Organization* (WHO, 2022) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* sebuah negara adalah sekitar 5 - 15% per 1000 kelahiran di dunia, operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi operasi caesar di Indonesia sebesar 17,6%. Prevelensi persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah kira-kira sebesar 11% sementara di rumah sakit swasta angkanya mencapai lebih dari 30%, prevalensi *sectio caesarea* di DKI Jakarta mencapai 31,1%. (Fitriana et al., 2022). Berdasarkan rekam medik selama tahun 2024 RSU Gading Pluit memiliki jumlah pasien dengan *sectio caesarea* sebanyak 200 pasien dan selama bulan juni 2025 pasien dengan *sectio caesarea* sebanyak 20 pasien.

Ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea* umumnya akan menyebabkan suatu permasalahan salah satunya adalah mengalami ansietas (kecemasan) yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Wulandari, 2021). Seperti halnya di RSUD Gading Pluit sebagian besar ibu yang sudah direncanakan persalinan *sectio caesarea* namun masih tetap saja menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan sebuah respon seseorang dalam sebuah pengalaman subjektif yang dianggap kurang membahagiakan untuk dirinya disertai oleh perubahan psikologis maupun fisik sehingga mampu mengaktifkan syaraf otonom simpatis dan mampu memunculkan adanya tekanan darah tinggi, denyut jantung kencang, berkemih melalui ketegangan otot, serta pengurangan frekuensi nafas dan energi dalam klien (Wulandari, 2021).

Kecemasan dapat memicu peningkatan tekanan darah, denyut jantung, serta gangguan hormonal, yang berisiko memperburuk kondisi intra dan pasca operasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan menjadi penting, agar intervensi edukatif yang tepat dapat diberikan untuk mempersiapkan pasien menghadapi operasi secara lebih tenang dan informatif. (Trisnasari, 2021). Pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Seringkali pengetahuan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Hatimah et al., 2022).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryati, 2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumkit Tk Iv 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik sampling dengan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami **kecemasan berat** saat pre operasi *sectio*

*caesarea*, yaitu sebanyak **24 orang (57,1%)**. Sebanyak **16 orang (38,1%)** mengalami kecemasan sedang. Uji statistik menggunakan **korelasi Spearman rank** menunjukkan adanya **hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi *sectio caesarea*** yaitu semakin baik pengetahuan pasien, cenderung semakin rendah tingkat kecemasannya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Bunda Jakarta Tahun 2021 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, hasil penelitian Sebagian besar responden dengan **pengetahuan kurang mengalami kecemasan ringan (71,4%)**, dan sebagian yang **tidak cemas pernah menjalani operasi sebelumnya**. Ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan **p-value = 0,018 ( $p < 0,05$ ) dalam hal ini terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan** pada pasien pre *sectio caesarea* di RS Bunda Jakarta. Semakin baik pengetahuan, maka tingkat kecemasan cenderung semakin rendah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Hatimah et al., 2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan teknik *non probably sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden. Hasil sebagian besar pasien memiliki pengetahuan baik (64,3%) dan mengalami kecemasan ringan (57,1%). Uji spearman menunjukkan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), menandakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan.

Berdasarkan studi kasus wawancara yang saya lakukan selama 1 minggu pada bulan Mei diperoleh 10 pasien pre *sectio caesarea* di kamar bedah RSU Gading Pluit, dari sejumlah pasien yang akan menjalani tindakan *sectio caesarea*, tercatat sebanyak 8 orang mengalami kecemasan sebelum tindakan operasi *sectio caesarea*. Namun, data terkait jumlah total ibu yang menjalani operasi *sectio*

*caesarea* dan prevalensi pasti kecemasan di rumah sakit ini belum terdokumentasi secara lengkap.

Kecemasan pre operasi *sectio caesarea* diduga berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan pasien tentang *prosedur sectio caesarea*. Beberapa pasien yang mengalami kecemasan mengaku belum memahami proses operasi, risiko, maupun manfaatnya secara menyeluruh. Padahal, proses *informed consent* semestinya menjadi proses penting untuk memberikan edukasi kepada pasien, namun dalam praktiknya, edukasi yang diberikan seringkali bersifat terbatas, teknis, dan tidak dipahami secara utuh oleh pasien. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu tenaga kesehatan, kurangnya komunikasi dua arah, atau kondisi psikologis pasien yang tidak siap menerima informasi secara optimal, sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Gading Pluit “.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* di Rumah Sakit Umum Gading Pluit ?”

## **3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* di RSUD Gading Pluit.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Gading Pluit.

- b. Mengidentifikasi kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Gading Pluit.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Gading Pluit.

#### 4. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan wawasan, pemahaman, dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

##### b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membantu pelayanan kesehatan, untuk mengembangkan program promotif dan preventif

##### c. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, sebagai sumber referensi di bidang akademis perguruan tinggi dan sebagai bahan pengembangan penelitian.

#### 5. Keaslian Penelitian

***Tabel 1.1 Keaslian Penelitian***

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Wulandari, 2021)	Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bunda Jakarta Tahun 2021	Penelitian ini memiliki persamaan variable terkait hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi Sectio Caesare.	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, waktu, tempat, dan sampel.

2	(Maryati, 2020)	Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi <i>Sectio Caesarea</i> Di Rumkit Tk Iv 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu	Penelitian memiliki persamaan terkait hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan operasi <i>Sectio Caesare</i> .	ini variable yaitu tingkat pre <i>Sectio</i>	Penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, waktu, tempat, sampel dan teknik sampling yang berbeda	ini
3	(Trisnasari, 2021)	Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pre <i>Sectio Caesarea</i> Di Rumah Sakit Bantuan 05.08.05 Surabaya	Penelitian memiliki persamaan satu terkait hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi	ini salah variable yaitu tingkat pasien	Penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, waktu, tempat, dan sampel.	ini
4	(Asiva Noor Rachmayani, 2021)	Hubungan Pengetahuan Tentang <i>Sectio Caesarea</i> Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Di Ruang Catleya Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta	Penelitian memiliki persamaan terkait hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan operasi <i>Caesare</i> .	ini variable yaitu tingkat pre <i>Sectio</i>	Penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, waktu, tempat, dan sampel, dan teknik sampling yang berbeda.	ini